

ABSTRAK

Alzheimer merupakan penyakit gangguan daya ingat yang menyebabkan adanya degradasi memori sehingga memiliki ingatan jangka pendek. Umumnya penyakit Alzheimer diderita oleh lansia berusia 60 tahun ke atas. Namun, hingga saat ini belum ditemukan obat yang dapat menyembuhkan penyakit ini. Penyakit Alzheimer mungkin tidak berakibat fatal, namun jika tidak ditangani dengan tepat, dapat menurunkan kualitas hidup penderita dan orang lain di sekitarnya. Metode penelitian fenomenologi digunakan untuk melihat secara langsung bagaimana kebiasaan dan kondisi yang dialami pada penderita Alzheimer. Metode perancangan arsitektur keseharian digunakan untuk menciptakan fasilitas yang secara khusus dapat membagi penderita Alzheimer. Pendekatan arsitektur biofilik diterapkan sebagai jembatan dalam perancangan untuk menghubungkan antara manusia dengan alam. Lokasi perancangan ditentukan berdasarkan jarak dengan rumah sakit rujukan Alzheimer dan demografi penduduk lansia di kota Jakarta. Jakarta Selatan merupakan kota kedua yang akan masuk dalam struktur penduduk tua. Pondok Labu, Cilandak memiliki dua rumah sakit rujukan Alzheimer, sehingga dapat berkolaborasi dengan fasilitas terapi pada proyek ini. Konsep sirkulasi berulang dan program partisipatif diangkat untuk sebagai bentuk empati pada penderita Alzheimer. Pemilihan program diambil sesuai dengan pengalaman dan tahapan dari penyakit Alzheimer, yaitu program terapi, program perawatan, dan program spiritual. Ketiga program tersebut dianggap sebagai program yang sesuai dengan kebutuhan penderita Alzheimer untuk dapat tetap berpartisipasi dan melatih kinerja kognitif mereka. Menerapkan strategi spasial, pencahayaan, keselamatan, warna, dan alam yang dianggap ramah penderita Alzheimer.

Kata kunci: Alzheimer; Biofilik; Keseharian; Krematorium; Terapi

ABSTRACT

Alzheimer's is a memory disorder that causes memory degradation, leading to short-term memory loss. Generally, Alzheimer's disease affects elderly individuals aged 60 and above. However, up to now, there is no cure for this disease. While Alzheimer's disease may not be fatal, if not handled properly, it can significantly reduce the quality of life for the affected individuals and those around them. This research used the phenomenology research method to directly observe the habits and conditions experienced by Alzheimer's patients. The method of everydayness architectural design is employed to create specific facilities for Alzheimer's patients. The biophilic architecture approach is applied as a bridge in the design process to connect humans with nature. The design location is determined based on its proximity to Alzheimer's referral hospitals and the demographics of the elderly population in Jakarta. South Jakarta is the second city that will join the aging population structure. Pondok Labu, Cilandak, has two Alzheimer's referral hospitals, allowing collaboration with therapy facilities in this project. Continuous loop and participatory programs are forms of empathy for Alzheimer's patients. The experience and stages of Alzheimer's disease were the reasons for program selection, including therapy, care, and spiritual programs. These three programs are appointed to meet the needs of Alzheimer's patients, allowing them to continue participating and training their cognitive performance. Spatial, lighting, safety, color, and nature strategies are applied to create an Alzheimer's environment friendly.

Keywords: *Alzheimer; Biophilic; Crematorium; Everydayness; Therapy*